

EFEKTIVITAS PELAYANAN PASTORAL TERHADAP KEHADIRAN PEMUDA DALAM IBADAH

Precilia Julia Christina Sopamena¹, Ricky Donald Montang², Jean Anthoni³

¹Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua Sorong

²Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong

³Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong

*Email: rickymontang@ukip.ac.id

A B S T R A C T

A R T I C L E I N F O

Article history:

Received : 25 Maret 2024

Revised : 26 Maret – 20 April

Accepted : 21 April 2024

Key words:

Effectiveness, Pastoral Care,
Youth, Worship

The Importance of Pastoral Service in the Presence of Youth in Worship Services at the GKI Bethlehem PGB Malawei Congregation is a title that is based on a problem in the congregation, namely that the presence of youth is quite minimal in worship and the role played by the Church has not been as optimal as possible in increasing the presence of youth in worship. This research is to find out the factors causing the lack of youth attendance in worship and also to find out what the Church's efforts are to increase youth interest in continuing to attend worship. The research method used in research uses qualitative methods, population of 120 people, sample of 40 people, using observation techniques, study literature and interviews. The results of this research are that young people need to increase their attendance at worship, and must also be actively involved in community, youth and congregational services. Churches/congregational assemblies need to play a bigger role in providing teaching and spiritual growth for young people, so that young people can understand the importance of worship and pastoral care for young people's lives so that they continue to be more involved in worship and service.

A B S T R A K

Kata Kunci:

Efektifitas, Pelayanan Pastoral,
Pemuda, Ibadah

Pentingnya Pelayanan Pastoral Terhadap Kehadiran Pemuda Dalam Pelayanan Ibadah di Jemaat GKI Bethlehem PGB Malawei adalah judul yang diangkat dari masalah di jemaat yaitu kehadiran pemuda cukup minim dalam ibadah dan peran yang dilakukan oleh Gereja belum semaksimal mungkin dalam meningkatkan kehadiran pemuda dalam ibadah. Penelitian ini untuk mengetahui factor penyebab kurangnya kehadiran pemuda dalam ibadah dan juga mengetahui apa upaya Gereja demi meningkatkan minat pemuda untuk terus hadir dalam ibadah. Metode penelitian yang digunakan dalam meneliti menggunakan metode kualitatif, populasi 120 orang, sampel 40 orang, menggunakan teknik observasi, studi kepustakaan dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah pemuda perlu meningkatkan kehadirannya dalam ibadah, juga harus terlibat aktif dalam pelayanan unsure, pemuda serta pelayanan jemaat. Gereja/Majelis jemaat perlu berperan lebih dalam memberikan pengajaran dan pertumbuhan rohani bagi pemuda, agar pemuda dapat memahami pentingnya ibadah dan juga pelayanan pastoral bagi kehidupan pemuda sehingga semakin terus terlibat dalam ibadah serta pelayanan.

PENDAHULUAN

Kaum muda adalah tulang punggung dan ujung tombak dari perkembangan Gereja baik saat ini maupun masa yang akan datang. Kaum muda adalah penentu segala sesuatu untuk memajukan Gereja di zaman sekarang ini. Mereka adalah saksi-saksi Kristus yang dapat diandalkan untuk masa depan dan demi perkembangan Gereja. Namun demikian, mereka tetap membutuhkan dorongan dan semangat dari Gembala Gereja sendiri. Untuk itu kaum dewasa selalu menjalin hubungan persahabatan dan keakraban dengan kaum muda, dengan berusaha menjalin dialog dan tukar pikiran, sehingga kaum muda dapat dijadikan teladan bagi kehidupan mereka di dalam lingkungan keluarga, Gereja maupun di dalam masyarakat di mana mereka berada. Kekuatan terpenting dalam pembangunan kehidupan menggereja di zaman sekarang ini dan juga di masa yang akan datang terletak dalam keikutsertaan dan keterlibatan kaum muda sendiri. Oleh karena itu demi memperkembangkan iman akan Yesus Kristus, kaum muda dituntut untuk terlibat secara aktif dalam hidup menggereja. Oleh sebab itu keikutsertaan dan keterlibatan kaum muda sangat dibutuhkan dalam karya kerasulan di tengah-tengah umat. Kaum muda sebagai bagian dari Gereja diharapkan memiliki kesadaran untuk melakukan berbagai kegiatan kemajuan iman mereka dan demi perkembangan Gereja. Kesadaran ini menuntut kaum muda sendiri agar memiliki kepribadian yang matang dan dewasa, sehingga mendorong mereka untuk menyalurkan gairah hidup, semangat kerja yang tinggi, mampu memiliki tanggung jawab sendiri dan ingin semakin dapat dan mampu memainkan peranannya dalam kehidupan sosial dan budaya. Kesemuanya itu perlu dilandasi dengan semangat Kristus sebagai dasar dan pedoman kehidupan dalam jemaat Kristiani serta dijiwai sikap patuh dan cinta kasih terhadap gembala Gereja sehingga diharapkan dapat membuahkan hasil yang berlimpah. Arifin Noer mengatakan bahwa: “Generasi muda saat ini menempati posisi yang strategis, karena kaum muda lah yang paling terkena dampak dari perkembangan zaman. Selanjutnya Ch. Wuwungan berkata, bahwa Masa muda adalah kehidupan yang penuh dengan pengalaman-pengalaman baru. Karena pada masa ini kaum muda dibentuk dari berbagai hal seperti keluarga, gereja dan lingkungannya.”¹

Kondisi ril kehidupan pemuda-pemudi, khususnya di jemaat GKI Betlehem PGB MALAWEI, kebanyakan pemuda-pemudi hampir tidak aktif dalam pelayanan Persekutuan anggota muda. Hal ini disebabkan oleh karena rasa malas yang tinggi serta lebih mementingkan kesenangan dunia. Oleh sebab itu, dalam kondisi seperti ini, perlu adanya pembinaan gereja, yang dilakukan oleh para hamba Tuhan, pendeta dan para majelis dalam mendukung badan pelayan Persekutuan menjadi Anggota Muda (PAM) secara langsung. Perlunya pembinaan Gereja kepada pemuda-pemudi Kristen dalam Gereja ialah agar dapat membimbing dan menolong kaum muda-mudi dalam kehidupan rohani kearah pembentukan kepribadiannya sesuai dengan standar Firman Tuhan. Ketika pendeta dan majelis kurang menjalankan perannya sebagai pelayan Tuhan bagi pemuda-pemudi, maka kerohanian mereka akan menurun dan tidak mengalami pertumbuhan mutu Rohani. Hal ini terlihat dari perilaku dan pergaulan pemuda-pemudi yang kurang baik sebagai pemuda-pemudi Kristen. Misalnya, terlibat dalam rokok, minuman yang

¹Jefri Frit Sengkoen and Ireyn Vitrya Yuki Pongoh, “Strategi Pembinaan Rohani Terhadap Keaktifan Kaum Muda Dalam Pelayanan Di GSJA Jemaat Filadelfia Mahalona,” *JURNAL RUMEA: Pendidikan Dan Teologi Kristen* 1, no. 1 (2021): 51–52.

beralkohol, rasa malas dan malu, dan jarang mengikuti persekutuan, baik di gereja maupun di luar gereja.²

Oleh sebab itu dari pihak Gereja berupaya melaksanakan kunjungan pastoral bagi setiap anggota pemuda yang tidak aktif dalam ibadah karena pelayanan ini sangat penting bagi semua. Tujuan dari adanya kunjungan ini agar dapat meningkatkan kembali jiwa-jiwa pemuda sebelumnya yang tidak aktif menjadi aktif kembali.

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis memberikan perumusan sebagai berikut: Apa penyebab kurangnya kehadiran Pemuda dalam ibadah di jemaat GKI Betlehem? Peran apa sajakah yang harus dilakukan gereja terhadap menurunnya kehadiran Pemuda dalam ibadah?

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penyebab kurangnya kehadiran Pemuda dalam ibadah di jemaat GKI Betlehem. Untuk mengetahui upaya gereja terhadap menurunnya kehadiran Pemuda dalam ibadah.

KAJIAN TEORI

Pengertian Efektivitas Secara Umum

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan dengan baik. Kamus Ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mathis dan Jackson (2001:106), efektivitas didefinisikan sebagai merancang dan mengimplementasikan sekelompok kebijakan dan praktik dan menjamin kesuksesan bahwa sumber daya manusia memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan.

Efektivitas memiliki empat sifat utama bagi organisasi, antara lain: a. berorientasi pada kondisi ekonomi secara menyeluruh dan bersifat umum untuk daerah tertentu. b. menjamin terhadap perkembangan industri dan pertumbuhan sehingga dapat melahirkan suatu pola tertentu dalam kenyataan c. menentukan tindakan tertentu bagi pemerintah dalam menjalankan program.d.mengikutsertakan masyarakat sehingga masyarakat merasa dirinya memiliki kepentingan. Menurut Waluyo (2007:91) efektivitas selalu ditekankan kepada kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri pada lingkungan yang berubah secara berhasil, merupakan ciri utama organisasi yang efektif. Jika demikian halnya, maka efektivitas dalam organisasi birokrasi dapat dilihat pula bagaimana birokrasi itu merespon berbagai tuntutan lingkungan masyarakat yang menginginkan kecepatan dan ketepatan dalam melaksanakan pelayanan publik atau dalam perkataan lain, birokrasi itu dituntut untuk lebih berorientasi kepada tuntutan pengguna jasa publik. Menurut Gie (2007:2) efektivitas adalah terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki, jadi perbuatan seseorang yang efektif ialah perbuatan yang menimbulkan akibat sebagaimana dikehendaki oleh orang itu, setiap pekerjaan yang efisien tentu berarti juga efektif, karena dilihat segi usaha hasil yang dikehendaki telah dicapai dan bahkan dengan penggunaan unsur minimal.

²Ricky Donald Montang and Rio Ridwan Karo, "Developing of Church Citizens According To Ephesus 4: 11-16 in Improving the Spiritual Quality of Youth in the Gki Pengharapan Kabanolo Pembinaan Warga Gereja Menurut Efesus 4:11-16 Dalam Meningkatkan Mutu Rohani Pemuda Di Jemaat Gki Pengharapan Kabanolo," *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi* 5, no. 2 (2020): 182.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Pendapat tersebut menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga atau organisasi dapat tercapai. Hal tersebut sangat penting peranannya di dalam setiap lembaga atau organisasi dan berguna untuk melihat perkembangan dan kemampuan yang dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi itu sendiri.

Pengertian Pelayanan Pastoral Secara Umum

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia, “Pelayanan” adalah usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan (uang). Kata “Pelayan” ketika mendapat beberapa imbuhan dalam bahasa Indonesia akan mengalami pergeseran arti. Hal ini memang sudah pasti. Dari kata benda “pelayan” yang memiliki arti “orang yang melayani” berubah menjadi kata kerja “melayani” yang berkaitan dengan pekerjaan dan berubah lagi menjadi “pelayanan”. Lalu, apa arti “pelayanan”? Terkadang satu kata ini sering kali salah pengertian. Secara asal katanya, kita bisa memberi pengertian pelayanan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk memberikan kemudahan terhadap orang lain atau pemakai jasa. Dengan demikian pelayanan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk memenuhi kebutuhan orang lain.³

Pelayanan pastoral adalah pelayanan gereja yang sangat penting, khususnya pada masa kini, dimana manusia sedang menghadapi berbagai masalah dan persoalan dalam kehidupan mereka. Persoalan-persoalan ini tidak jarang disebabkan oleh dan berdampak pada masyarakat serta lingkungan alam dimana manusia hidup dan berada.

Sebagai individu, manusia memang tidak dapat dilepaskan dari masyarakat dan lingkungan hidup dimana ia berada. Hidup manusia seringkali dipengaruhi oleh masyarakat dan lingkungan alamnya. Karena itu, pendekatan yang paling relevan untuk melakukan pelayanan pastoral pada masa kini adalah pendekatan holistik.⁴

Istilah Pelayanan Pastoral

Pelayanan Pastoral adalah istilah yang paling luas yang dapat dipakai untuk memayungi semua Pelayanan Gereja yang bersifat Pastoral. Dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut dengan *Pastoral Ministry*. Adapula istilah pastoral dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai Gembala. Karena itu pelayanan ini kerap disebut dengan Pengembalaan. Lalu, apakah Pastoral itu? Pastoral adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencari dan mengunjungi anggota jemaat satu-persatu terutama yang sedang bergumul dengan persoalan-persoalan yang menghimpitnya.⁵

Istilah lain yang sudah populer di Indonesia yang dapat disejajarkan dengan Pelayanan Pastoral adalah “pengembalaan” walaupun demikian, kata ini bisa dipersepsi sempit dan terbatas kalau orang hanya berpegang secara tradisional pada gambaran antara gembala dan domba yang terdapat didalam Alkitab dan tidak mengutamakan arti atau makna yang terdapat dalam gambaran itu.

Istilah “Pendampingan Pastoral” juga dapat dipakai khususnya untuk menggambarkan Pelayanan Pastoral dalam bentuk pendampingan kepada manusia baik sebagai individu

³Loren Goa, “Pelayanan Pastoral Bagi Sesama Yang Membutuhkan,” *SAPA Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 3 (2018): 107–25.

⁴J.L. Ch. Abineno, *PEDOMAN PRAKTIS UNTUK PELAYANAN PASTORAL*, Cetakan 5 (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006).

⁵Tulus Tu’u, *Dasar-Dasar Konseling Pastoral “Panduan Bagi Pelayanan Konseling Gereja,”* ed. Anggota Ikapi (Yogyakarta: ANDI, 2007).

maupun kelompok. Dalam bahasa Inggris, istilah ini bisa disebut dengan *Pastoral Care*. Pendampingan Pastoral antara seorang pastor dengan orang yang dilayani biasanya terjadi dalam sebuah percakapan yang disebut percakapan pastoral atau konseling pastoral. Jadi, percakapan atau konseling pastoral adalah salah satu bentuk dari pendampingan pastoral. Dalam bahasa Inggris, percakapan pastoral disebut sebagai *pastoral conversations* sedangkan konseling pastoral disebut dengan *pastoral counseling*.⁶

Fungsi Pelayanan Pastoral

Pelayanan pastoral pada dasarnya merupakan pelayanan yang memelihara dan memperdulikan. Adapun pelayanan ini dilakukan sesuai dengan fungsi pastoral yang sudah dirumuskan oleh para teolog pastoral. Fungsi pelayanan pastoral tidak sama sekali atau barangkali lebih tepat tidak persis sama dengan tugas atau maksud pelayanan pastoral. Fungsi pelayanan ialah apa yang dilakukan oleh pelayanan pastoral benar-benar nyata dikerjakan atau dihasilkan.

Menurut William A. Clebach dan Charles R. Jaekle, ada 4 fungsi dasar pastoral yang telah dilakukan disepanjang sejarah gereja, yaitu: menyembuhkan (Healing), menopang (sustaining), membimbing (guiding) dan mendamaikan (reconciling). Apa yang dimaksud dari fungsi tersebut?

a. Fungsi menyembuhkan

Menyembuhkan adalah fungsi pastoral yang bertujuan mengatasi kerusakan yang dialami orang dengan cara memperbaiki orang tersebut menuju keutuhan dan membimbing orang ini mencapai keadaan yang lebih maju dari keadaan yang sebelumnya.

b. Fungsi menopang

Fungsi ini diwujudkan dengan menolong orang yang sakit atau terluka agar ia dapat bertahan dan mengatasi keadaan yang dimana adanya perbaikan seperti keadaan sebelumnya atau penyembuhan atas penyakitnya, tidak mungkin lagi diusahakan atau kemungkinan sangat kecil sehingga tidak diharapkan lagi.

c. Fungsi membimbing

Dalam pelayanan pastoral yang dimaksud dengan fungsi membimbing adalah menolong orang-orang yang sedang berada dalam kebingungan dalam mengambil suatu keputusan-keputusan yang pasti diantaranya serangkaian alternative pikiran dan Tindakan, Ketika pilihan-pilihan itu dipandang mempengaruhi keadaan jiwa mereka sekarang dan pada waktu yang akan datang. Pada masa-masa yang sulit, seseorang memang membutuhkan pendamping, bila ia akan mengambil keputusan-keputusan yang berarti bagi hidupnya. Dalam hal ini, pelayan pastoral tidak boleh membujuk, mengancam, apalagi memaksa. Pelayan pastoral juga tidak boleh mengambil ahli tanggung jawab orang yang dilayani dalam mengambil keputusan yang berarti bagi hidup dan masa depannya.

d. Fungsi mendamaikan

Fungsi mendamaikan pastoral disini adalah berusaha dalam membangun Kembali hubungan yang rusak antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan Allah.⁷

Pengertian Pastoral Menurut Para Ahli

Pelayanan pastoral merupakan bagian penting dari ilmupenggembalaan, karena justru memperhatikan mereka yang paling membutuhkan penggembalaan. Kristus

⁶Kajian Teologis et al., "ANTUSIAS: Jurnal Teologi Dan Pelayanan" 6, no. 2 (2020): 62–63.

⁷Daulat Tambunan, "Pelayanan Pastoral Terhadap Anggota Keluarga Kristen Dalam Perkawinan Beda Agama," Binus University Character Building Development Center, 2021.

Gembala yang utama menyatakan tentang diri-Nya sebagai seorang pelayan yang datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani. Pelayanan berarti memenuhi kebutuhan.

Pertama, berdasarkan etimologi, kata pastoral itu, kata dasarnya pastor (Latin) dan bahasa Yunannya poimen yang berarti Gembala. Jadi pastoral dapat di sebut juga pastoralia atau poimenikh atau penggembalaan. Dalam Injil Yohanes 21:12-15 Yesus memberi pesan kepada Petrus supaya memelihara domba-domba Allah yang akan di tinggalkan oleh Yesus. Yesus mengungkapkan tiga kali bahwa gembalakanlah domba-dombaku. Tiga kali ungkapan gembalakanlah domba-dombaku bermakna bahwa betapa pentingnya menggembalakan domba-domba Allah. Jadi berdasarkan etimologi dan Injil Yohanes maka penulis mengatakan pastoral adalah penggembalaan dan penggembalaan berarti menjaga, memelihara, melindungi, menyelamatkan dari bahaya, membesarkan, dan mendewasakan serta mengembang biakkan domba- domba Allah.

Kedua, Pastoral dilihat dari kata kiasan, poimen (Yunani) menggambarkan orang yang bertindak sebagai gembala jemaat. Hal ini juga memberi makna sebagai pemimpin dan penjaga kawanan domba yaitu jemaat (Kisah Para Rasul 20:18). Dalam Kisah Para Rasul 20:28-32 di katakan bahwa Gembala harus menjaga dirinya sendiri dan menjaga seluruh kawanan domba Allah karena Gembalalah yang di tetapkan oleh Roh Kudus menjadi penilik untuk menggembalakan jemaat Allah, karena akan masuk serigala-serigala yang ganas ke tengah-tengah jemaat untuk merampas kawanan domba Allah. Dan akan muncul juga dari tengah-tengah kamu pengajar-pengajar sesat yang akan menyesatkan domba-domba Allah. Dari kebenaran ini penulis menyatakan bahwa pastoral adalah Gembala yang menggembalakan dan memimpin domba-domba Allah yaitu jemaat Tuhan. Gembala juga disebut penilik jemaat yang bertugas menggembalakan dirinya sendiri, bertugas menggembalakan domba Allah yaitu jemaat Tuhan.

Ketiga, Di lihat dari istilah Gembala, Penatua, dan Penilik jemaat merupakan tiga istilah pastoral yang sebenarnya menunjuk kepada satu jabatan yang sama dalam perjanjian baru. Kisah Rasul 20:17-28 mengungkapkan bahwa Penatua, Penilik, dan Gembala adalah satu jabatan dan orangnya sama artinya Hamba Tuhan yang melayani jemaat Tuhan bisa di sebut Penilik jemaat bisa juga di sebut Penatua jemaat, bisa juga di sebut Gembala. Dalam 1 Petrus 5:1-2 tugas Gembala sama dengan tugas Penatua karena kata Penatua, kata Gembala, dan kata Penilik sama bertugas menggembalakan domba-domba Allah. Demikian juga dalam Titus 1:9 istilah Penatua, Penilik, adalah jabatan yang sama adalah istilah Gembala.⁸

Pengertian Pastoral Menurut Alkitab

Pelayan pastoral merupakan pelayanan yang bersifat Rohani dan tidak boleh diabaikan didalam pelayanan penggembalaan. Ketika Tuhan Yesus melayani di bumi ini, Ia telah memberikan contoh pelayanan nyata seperti yang tertulis didalam kitab ke empat Injil. Sebagai contohnya adalah didalam Matius 9:35-38. Sebelum membahas tentang “pelayanan pastoral” di mata para reformator, ada baiknya terlebih dulu dibahas istilah “pelayanan pastoral” dalam Alkitab.

Didalam perjanjian lama, kata kerja Parakale dipakai didalam Perjanjian Lama sebanyak 110 kali. Semua penggunaannya didalam Perjanjian Lama berhubungan dengan masalah hati manusia atau Allah. Sebagian kecil dipakai sebagai arti eufemisme (bahwa arti dasar dari kata ini adalah “menghibur”, namun dipakai dalam arti yang sebaliknya dan TB-LAI menerjemahkannya dengan “menyesal”, misalnya pada Kej. 6:6-7). Kata ini

⁸Rahel Jum Juld and I Ketut Enoch, “Okultisme Dalam Pelayanan Pastoral,” *Jurnal Jaffray* 11, no. 2 (2013): 165–90, <https://doi.org/10.25278/jj.v11i2.083.165-190>.

mendapatkan posisi penting pada Kitab para nabi karena pada waktu itu para nabi memberitakan berita dukacita, namun dibalik dukacita tersebut terdapat “penghiburan” dari Allah.

Di dalam Perjanjian Baru, didalam Septuaginta, kata *parakale* digunakan untuk menerjemahkan kata *parakale*. Sama halnya dengan kata *parakale* secara implisit memiliki makna pastoral. Kata ini dipakai pada Perjanjian Baru sebanyak 109 kali. Kata ini mendapatkan kedudukan yang sangat penting pada surat-surat corpus Paulinum. Untuk bisa dikatakan, bahwa surat-surat yang dikirim tersebut memiliki tujuan yang sangat penting dalam kerangka pelayanan pastoral bagi jemaat atau individu-individu yang dikirim yang tersebutkan pada surat-surat tersebut. Bahkan Roh Kudus sendiri di dalam Perjanjian Baru disebut sebagai Parakletos, “Roh Penghibur”, Sang Sumber, di mana seharusnya “pelayanan pastoral” berakar. Di samping itu, dengan latar-belakang “gembala”.

Pengertian Pemuda Secara Umum

Secara bahasa pengertian pemuda adalah seorang laki-laki atau perempuan yang sudah mencapai tahap dewasa. Frase paling sering didengar kepada seorang pemuda adalah harapan bangsa. Begitu beratnya tanggungjawab yang harus diemban, dimana seluruh warga Negara menaruh harapan kepada pemuda. Pemuda merupakan individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang. Pemuda memiliki peran dan posisi yang sangat vital dalam kehidupan sekarang ini.⁹

Peran pemuda seperti yang dimuat dalam UU RI No. 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan yang berbunyi pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Selain itu juga dalam menghadapi tantangan zaman saat ini, dalam Alkitab ditegaskan agar pemuda harus bersikap cerdas dan penuh kewaspadaan dalam merespon setiap hal mengenai perubahan dan tantangan zaman saat ini (Matius 10:16).¹⁰

Pengertian Pemuda Menurut Para Ahli

Pemuda adalah individu yang berada pada tahap yang progresif dan dinamis, sehingga kerap kali pada fase ini dikatakan sebagai usia yang produktif untuk melakukan berbagai bentuk kegiatan, belajar, bekerja dan sebagainya. Pemuda memiliki definisi menurut para ahli, antara lain:

- WHO mengatakan bahwa pengertian pemuda adalah seseorang yang berusia 10-24 tahun (young people), sedangkan untuk usia 10-19 tahun disebut WHO menyebutnya dengan *adolescence*/remaja.
- MULYANA (2021) mengatakan bahwa pemuda adalah individu yang memiliki karakter dinamis, artinya bisa memiliki karakter yang bergejolak, optimis dan belum mampu mengendalikan emosi yang stabil.
- RUU Kepemudaan mengatakan bahwa arti pemuda adalah individu yang berusia 18 sampai dengan 35 tahun.
- KOENTJARANINGRAT (1997) mengatakan bahwa masa muda/kepemudaan/pemuda adalah suatu fase yang berada dalam siklus kehidupan manusia, dimana fase tersebut bisa kearah perkembangan ataupun perubahan.

⁹“UUD RI Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan,” *Dpr.Go.Id*, 2009.

¹⁰Adri O. E. Matinahoruw, “Peran Pemuda Kristen Di Tengah Tantangan Revolusi Industri 4.0 (Analisa Naratif Terhadap Matius 5 : 13 – 16),” *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan* Vol.1 No.1, no. 1 (2020): 53.

- TAUFIK ABDULLAH (1974) mengatakan bahwa pemuda adalah generasi baru dalam sebuah komunitas masyarakat untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik.¹¹

Pemuda Menurut Gereja

Masa muda merupakan masa bagi setiap pemuda berusaha untuk menentukan, arah dan tujuan hidupnya. Pada umumnya masa muda merupakan masa transisi antara masa remaja dan dewasa. Pada masa ini para pemuda berusaha menunjukkan eksistensinya agar dapat diakui oleh lingkungan sekitar mereka berada. Meskipun mereka mengaku masih perlu bimbingan dengan penuh dan dari generasi pendahulu, karena sesungguhnya pemuda tidak ingin dilibatkan hanya pada saat pelaksanaan saja, tetapi mereka juga ingin dilibatkan sejak perencanaan dan pengambilan keputusan. Dengan kata lain, mereka ingin dihargai sebagai pribadi yang sedang berada dalam proses menemukan identitas dirinya.¹² Gereja juga turut serta dalam mengolah dan mengembangkan hikmat pemuda untuk memiliki moral kebangsaan berdasarkan Alkitab. Sejarah gereja kita dimulai dari pertobatan kaum muda yang menandakan mulai tumbuhnya kehidupan bertubuh Kristus di Indonesia. Sejarah mengatakan, tanpa pemuda pekerjaan Roh ini tidak akan menikmati Kemerdekaan Rohaninya dan terus-menerus hidup dalam kegelapan.¹³

Pengertian Pemuda dalam Alkitab

Para pemuda adalah tunas bangsa dan pewaris masa depan. Begitu pula dengan pemuda dan pemudi Kristen, Alkitab juga menuliskan tentang pemuda “Seperti anak-anak panah di tangan pahlawan, demikianlah anak-anak pada masa muda” (Mazmur 127:4).¹⁴ Untuk menjadi seorang pemuda Kristen tidak hanya membutuhkan kebutuhan Rohani saja. Melainkan juga perlu diperlengkapi untuk menjadi seorang pemimpin. Memimpin diri mereka sendiri, pemimpin dalam tempat atau organisasi. Sehingga pada saat mereka diberi kepercayaan di lingkungan dimana anak pemuda itu ada, pemuda itu sudah bisa memimpin dengan baik oleh sebab itu gereja dapat melayani pemuda sehingga pemuda betul dapat memahami isi dari kebenaran firman Tuhan yang disampaikan dan memberikan peluang yang sangat besar kepada pemuda masa kini. Pemimpin pemuda adalah seseorang yang memiliki pengaruh dalam perkembangan Gereja kearah yang lebih baik. karena pada prinsipnya pemuda merupakan generasi yang terus bertumbuh dan memiliki semangat yang tinggi untuk terus berkembang. Gereja adalah tempat umat Allah berkumpul danewartakan dan mengikuti ajaran Kristus. Kaum muda menjadi bagian dari gereja dan menjadi tulang punggung gereja, karena lewat kaum muda itulah gereja nantinya terus berkarya.

Pemuda Menurut Keluarga, Gereja dan Bangsa

Keluarga itu akan berkembang dengan hadirnya anak. Artinya jumlah anggota akan bertambah. Jadi posisi anak di tengah keluarga tidak berbeda dengan posisi anggota keluarga lainnya. Meskipun dalam peran dan fungsinya berbeda bapak atau ibu sebagai pemimpin yang saling melengkapi dan anak-anak sebagai yang di pimpin (dilindungi). Dalam peranan secara prinsip adalah sama, yaitu sama-sama bertujuan melinciptakan serta mempertahankan kerukunan dan kesejahteraan keluarga. Baik anak maupun orang

¹¹Ani Ramdhani, “Pengertian Pemuda Menurut Para Ahli,” Pinhome, 2022.

¹²Audy Haryanto Lebang, “Spiritualitas Pemuda Dan Kesiapannya Menjadi Presbiter Di Gereja Protestan Di Indonesia Bagian Barat (Gpib) Jemaat Immanuel Makassar,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 751–74.

¹³Kornelius Paulus Isir, *PEMUDA PEMBANGUN TUBUH KRISTUS*, ed. Lucia Indarwati (Yogyakarta: PT Kanisius, n.d.).

¹⁴Visca Cindi Memory, “Karakter Pemuda,” 2021.

tua memiliki tujuan yang sama itu, meskipun dalam praktisnya bisa berbeda-beda karena pembawaannya. Misalnya melindungi keluarga bukannya hanya peran bapak, tetapi ibu juga bahkan anakpun bertanggungjawab melindungi keluarganya. Dalam semua anggota keluarga memiliki peranan yang sangat penting.¹⁵

Ada banyak peranan anak ditengah keluarganya. Namun, dari sekian banyak peranan itu, ada beberapa peranan dalam keluarga, yaitu:

1. Menjaga kehormatan dan nama baik keluarga dan orang tua
2. Memelihara hubungan komunikasi yang baik dengan anggota keluarga
3. Mencintai semua anggota keluarga.
4. Menghormati anggota keluarga terutama orang tua.
5. Rajin bekerja
6. Menaikkan martabat keluarga
7. Menanamkan nilai-nilai etika dan nilai moral ditengah keluarga.

Pengertian Ibadah

Kata “ibadah” dalam Alkitab sangat luas, tetapi konsep asasinya baik dalam PL maupun PB ialah “pelayanan”. Kata Ibrani ‘avoda’ dan Yunani ‘latreia’ pada mulanya menyatakan pekerjaan budak atau hamba upahan. Dalam rangka mempersembahkan “ibadat” kepada Allah, maka para hambaNya harus meniarap – Ibrani “hisytakhawa”, atau Yunani “proskuneo”, dan dengan demikian mengungkapkan rasa takut penuh hormat, kekaguman dan ketakjuban penuh puja.

Menyatakan pekerjaan para budak atau hamba di mana mereka melakukan pekerjaan mereka dengan ketundukan, ketaatan dengan rela sebab hidup mereka bukanlah milik mereka tetapi milik tuan yang telah membeli mereka. Demikian juga halnya dengan umat Kristen, darah Yesus telah membeli dan menjadikan mereka milik Tuhan Yesus (1 Kor. 6:19-20; Why. 5:9-10) Tuhan Yesus telah membeli orang percaya dengan darah-Nya dan tiap-tiap suku dan bahasa dan kaum dan bangsa dan membuat orang percaya menjadi satu kerajaan dan imam-imam bagi Allah.

Ibadah adalah “perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya”. Ibadah ialah aneka tindakan dan sikap yang menghargai dan menghormati kelayakan Allah semesta langit dan bumi yang agung. Jadi, ibadah berpusat kepada Allah dan bukan pada manusia. Di dalam ibadah, umat menghampiri Allah dengan bersyukur karena apa yang telah dilakukan-Nya bagi orang percaya di dalam Kristus dan melalui Roh Kudus. Ibadah menuntut komitmen iman dan pengakuan bahwa Dialah Allah dan Tuhan.

Ibadah adalah hormat kepada Allah (Kel. 20:16) yang dinyatakan dalam gerak isyarat dan perkataan tepat, pantas, tetapi juga dituntut oleh para nabi, dalam sikap perbuatan dan hidup (Ams. 5:21-24). Korban dipersembahkan kepada Allah sebagai persembahan berharga dari yang mengadakan korban, bukan sebagai makanan. J. L. Ch. Abineno dalam “Ibadah Jemaat” menunjuk bahwa kata “ibadah” yang biasanya digunakan dalam Perjanjian Baru, adalah terjemahan tiga istilah Yunani, yaitu pertama; “leiturgi” (Kis. 13:2) yang berarti “beribadah kepada Allah”; kedua; “latreia” (Rm. 12:1) yang berarti “mempersembahkan seluruh tubuh”; ketiga; “threskeia” (Yak. 1) yang berarti “pelayanan kepada orang yang dalam kesusahan.”

Pandangan Alkitab tentang Ibadah

¹⁵Trevor Loranto, “Penggembalaan Kepada Pemuda (Pemuda Yang Tidak Aktif Dalam Ibadah),” *Pendidikan Dan Teologi Kristen* 1 (2AD): 70–76.

Pada awalnya kita menemukan adanya ibadah atau persembahan pribadi kepada Allah (Kej. 4:4). Habel memberikan persembahan kepada Tuhan; lihat pula, Kel.24:26). Hal itu menunjukkan bahwa pada dasarnya ibadah adalah merupakan ungkapan bathin seseorang yang mengakui bahwa Allah berdaulat, penuh kuasa dan baik. Atau ibadah adalah menunjukkan ketinggian spritual seseorang yang disertai ungkapan pujian dan syukur kepada Tuhan, karena Ia patut disembah (bd. Ayub 1:20; Yos. 5 :14). Kemudian, pelaksanaan ibadah itu berkembang menjadi ibadah umat. Musa adalah seorang tokoh yang dianggap sebagai peletak dasar dari ibadah umat yang diorganisir, dan yang menjadikan Jahwe sebagai alamat ibadah satu-satunya. Ibadah umat diorganisir di dalam Kemah Pertemuan, dan upacaranya dipandang sebagai “pelayanan suci” dari pihak umat untuk memuji Tuhan.

Manusia, agama dan ibadah adalah tiga hal yang selalu berdampingan dalam tatanan kehidupan, meskipun dibanyak keadaan manusia memisahkan diri dari lingkup agama dan ibadah namun agama dan ibadah memiliki pengaruh yang besar terhadap manusia. Ibadah erat kaitannya dengan agama oleh karena itu ibadah tidak dapat dipisahkan dari agama, ibadah membantu manusia yang menganut agama tertentu untuk mencapai tujuan dari agama yang dianutnya. Melalui ibadah ini manusia mengadakan hubungan vertikal dengan Sang Pencipta dan tentunya juga mewujudkan nilai-nilai dari aspek kemanusiaan. Ibadah dalam pandangan Alkitab bukan sekedar berbentuk susunan acara namun lebih jauh menyangkut makna dan ke- benaran serta aspek iman dari pelakunya.¹⁶

Komunikasi ini memberikan pengalaman religius yang suci. Kata religius berhubungan dengan kata religare, bahasa Latin yang berarti mengikat, sehingga religius berarti ikatan. Jadi ibadah bukan hanya sebagai pengalaman filosofis dan intelektual semata, tetapi juga melibatkan perasaan dan tindakan manusia dalam ikatan hubungannya dengan Tuhan. Ibadah yang dilakukan oleh Gereja tersebut ada karena iman atau kepercayaan jemaat kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Iman ini merupakan pengakuan seluruh jemaat Kristus bahwa Yesus-lah jalan keselamatan dan hidup dan hanya melalui Yesus-lah umat manusia dapat diselamatkan dari dosa dan maut. “Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat” Ibrani 11:1. Dari pengertian Iman seperti yang terdapat dalam Alkitab Perjanjian Baru dapat diketahui bahwa iman adalah hal yang paling mendasar dari kehidupan umat Kristiani. Iman kepada Kristus merupakan inti Kristiani itu sendiri.

Tujuan Ibadah

Tujuan Ibadah Tujuan dari ibadah yang pertama adalah memuliakan Allah. Ibadah yang berpusat pada Allah seharusnya adalah ibadah dimana Allah dimuliakan, tanpa mengabaikan faktor manusianya. Tujuan ibadah bukan sekedar menerima berkat dari Allah, tetapi juga memberikan persembahan kepada Allah. Tujuan ibadah yang kedua adalah memberikan persembahan kepada Allah. Hal penting dalam ibadah bangsa Israel adalah pemberian. Tiga kali Allah berbicara tentang hari raya wajib yang harus diadakan oleh umat perjanjianNya, dan dalam ketiganya Allah memerintahkan supaya “jangan orang menghadap hadirat Tuhan dengan tangan hampa” (Kel.23:15, 34:20, dan Ul.16:16). Tidak ada penyembah yang boleh menghampiri Allah dengan tangan kosong karena penyembahan dalam Perjanjian Lama melibatkan pengorbanan, persembahan, dan sajian, serta semuanya harus dibawa sendiri oleh mereka. Pemazmur menyerukan: “Berilah kepada Tuhan kemuliaan namaNya, bawalah persembahan dan masuklah ke

¹⁶Tien Kustanti, “Menelaah Pengaruh Khotbah Tematik Terhadap Mahasiswa Di Ibadah Raya Kampus,” *ANTUSIAS: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 6, no. 2 (2020): 62–63.

pelataranNya.” (Mazmur 96:8). Perjanjian Baru juga menekankan pentingnya memberi dalam ibadah, manusia harus memberikan persembahannya dalam iman yang benar dan ketaatan total, sebagaimana dalam zaman Kain dan Habil (Ibrani 11:4). Paulus juga mengatakan bahwa kita tidak boleh datang dengan tangan kosong (I Korintus 16:1-2). Pada intinya, ibadah adalah mempersembahkan seluruh diri kita kepada Allah (Roma 12:1), seluruh pikiran, perasaan, sikap, dan harta kita. Pemberian luar kita adalah gambaran dari dedikasi di dalam diri kita. Tujuan ibadah juga untuk merasakan kekudusan Allah. Saat manusia merasakan kekudusan Allah, maka hati nuraninya akan tersentuh, digerakkan oleh kekudusan Allah untuk kembali hidup sesuai dengan kekudusan Allah. (To quicken the conscience by the holiness of God). Tujuan ibadah adalah untuk memandangi, merasakan, memahami kekudusanNya. Agar hati nurani diperbaharui, bertobat, digerakkan untuk hidup kudus, memuliakan Allah yang adalah kudus. Ibadah yang berkenan kepada Allah lebih dari sekedar melakukan hal-hal yang benar, tetapi mempersembhkannya “dalam iman” (Ibrani 11:4), “dalam roh” (Yohanes 4:24), dan dalam “hormat dan gentar” (Ibrani 12:28). Hugh Litcfield mengatakan bahwa hasil ibadah yang terpenting adalah mengalami kehadiran Allah dan kehidupan yang diubahkan melalui kebenaran Firman Allah yang disampaikan. Yang menentukan suatu perubahan baik atau buruk adalah hasilnya, apakah membantu jemaat untuk dapat mengalami kehadiran Allah dan diubahkan kehidupannya oleh penyampaian kebenaran Firman Allah.

Manfaat Ibadah

Manfaat Ibadah dalam kehidupan jemaat sangat penting, karena akan berpengaruh pada pertumbuhan rohani dan kesungguhan jemaat dalam beribadah. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, ibadah adalah “Perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya; ibadat.

Secara umum, ibadah adalah kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan, di mana manusia berbakti atau menyembah kepada Allah yang dipercayainya. Dalam kegiatan ibadah ini, seseorang melakukannya dengan rasa takut dan hormat terhadap Allah yang dipercayainya. Ibadah ini juga merupakan bagian dari usaha untuk meningkatkan kehidupan rohani manusia.

Ibadah Sebagai Latihan Iman

Pernyataan Paulus tentang ibadah sebagai latihan iman didahului dengan pernyataan bahwa latihan badani (olah raga) terbatas gunanya. Pemahaman tentang latihan badani di atas memberikan pelajaran penting supaya penerima Surat Paulus yaitu Timotius (dan juga setiap orang percaya) melatih terus kehidupan mereka dengan mendisiplin diri dalam beribadah. “Karena itu, disiplin diri agar terlatih diperlukan dalam ibadah. Hal ini bisa dilakukan dengan kegiatan berdoa, memuji Tuhan, berpuasa, berdiam diri, dan bersekutu dengan Tuhan senantiasa.

Orang percaya harus mengutamakan doa setiap hari betapapun banyaknya pekerjaan. Jemaat juga harus menyediakan waktunya untuk mengikuti kegiatan ibadah selama seminggu, dan terlebih-lebih ibadah umum pada hari minggu. Ibadah-ibadah ini adalah latihan iman, supaya jemaat semakin pertumbuh dalam hal-hal rohaniyah, semakin mengenal dan cinta akan Tuhan. terlebih-lebih ibadah umum pada hari minggu. Ibadah-ibadah ini adalah latihan iman, supaya jemaat semakin pertumbuh dalam hal-hal rohaniyah, semakin mengenal dan cinta akan Tuhan.

2. Latihan Aspek Kehidupan Rohani

Latihan aspek kehidupan rohani yang pertama adalah pemberesan dosa. Salah satu persoalan terbesar dalam kehidupan orang percaya di dalam Gereja adalah mengabaikan dosa. Pada hakikatnya, Gereja harus memastikan bahwa seluruh jemaat telah lahir baru. Louis Berkhof mengemukakan dua aspek pertobatan yaitu pertobatan untuk kelahiran baru dan pertobatan yang diulang. Dua hal ini perlu dilakukan dalam Gereja lokal, yaitu bahwa semua anggota jemaat harus bertobat dan terus menerus bertobat, memohon ampun atas dosa, dan tidak mengulangi melakukan dosa. Latihan aspek kehidupan rohani yang kedua adalah kekudusan hidup. Kekudusan hidup merupakan tuntutan mutlak bagi semua pengikut Kristus. Tanpa kekudusan, semua manusia, termasuk orang-orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus tidak dapat berkenan di hadapan Allah.

3. Latihan Pembangunan Hubungan Dekat Dengan Allah

Tahapan latihan iman selanjutnya adalah membangun hubungan dekat dengan Allah. Pada tahap ini, orang percaya bukan hanya hidup dengan baik, tanpa melakukan kecemaran, melainkan perlu melakukan kegiatan rohani yang lebih intensif. Bahkan dalam konteks latihan ibadah ini, Paulus mengungkapkannya sebagai perjuangan yang keras: “Itulah sebabnya kita berjerih payah dan berjuang, karena kita menaruh pengharapan kita kepada Allah yang hidup, Juruselamat semua manusia, terutama mereka yang percaya” (1 Tim. 4:10). Seorang pejuang adalah seorang yang berjerih payah untuk mencapai tujuannya. Dengan keadaan dunia yang makin jahat pada masa kini, jemaat Tuhan perlu melatih diri lebih dekat dengan Tuhan.¹⁷ Latihan membangun hubungan dengan Tuhan secara aplikatif dapat dilakukan dalam banyak hal di antaranya:

- a) Mengintensifkan ibadah dan penyembahan kepada Tuhan.
- b) Hidup penuh dengan ucapan syukur.
- c) Sungguh-sungguh berdoa.
- d) Mencintai Firman Allah.
- e) Memberitakan Injil

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi dan penelitian ini dilakukan di Jemaat GKI Betlehem PGB Malawei selama 1 minggu pada bulan November 2023 mencakup penelitian awal ada kajian pustaka dan penelitian lanjut setelah Seminar Proposal.

Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara ilmiah yang dilalui seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang dilakukan itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu, *Rasional, empiris dan sistematis*.

Penelitian dengan menggunakan *metode kualitatif*, yang merupakan metode naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), atau juga disebut metode *etnografi* karena selalu digunakan dalam penelitian di bidang antropologi budaya. Metode atau penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Bikia adalah:

¹⁷ Ricky Donald Montang, “Kingdom-Driven Living Based on Matthew 5-7,” *Pharos Journal of Theology* 104, no. 2 (2023): 1–19, <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.219>.

sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang diambil adalah Unsur Jemaat GKI Betlehem Pgb Malawei yang berjumlah 120 orang.

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Sampel random Sampling* (simple sederhana) karena pengambilan anggota sampel secara acak populasi. Yaitu 40 orang yang terdiri dari majelis 10 orang dan BP PAM di 4 rayon masing-masing 5 orang ($5 \times 4 = 20$ orang) dengan jumlah keseluruhan 40 orang untuk sampel diwawancarai.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, dimana sampel yg ditetapkan dianggap mampu memberikan data yang akurat pada peneliti. Sampel yang ditetapkan berjumlah 40 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode sbb: *Observasi* adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung dalam bentuk mengamati setiap fenomena yang terjadi. Dalam ini digunakan observasi partisipatif peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari subyek yang diteliti sambil melakukan pengamatan dengan tujuan mendapatkan data lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006).

Wawancara Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2017:231) menjelaskan bahwa wawancara adalah pertemuan antara dua pihak yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan kepada terwawancara untuk memberikan jawaban tersebut, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti maupun untuk mengetahui informasi dari responden secara mendalam.

Teknik Analisa Data

Penelitian ini dapat dilakukan dengan melalui wawancara dengan para responden yang berjumlah 40 orang, diwawancarai berdasarkan beberapa pokok pertanyaan, setelah data diperoleh selanjutnya dianalisa, dijelaskan dan disimpulkan guna tersusun secara baik tulisan topic Tugas Akhir Ini.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penulis telah melakukan penelitian berwawancara dengan 40 responden yang terdiri dari 30 orang Pemuda dan 10 orang Majelis Jemaat, sebagaimana Tabel Responden berikut ini.

Ket:

S :Setuju

TS :Tidak Setuju

R :Ragu-ragu

Pertanyaan Kepada pemuda

1. Menurut saudara ,apakah pelayanan pastoral sangat penting bagi persekutuan pemuda?

Nama	Usia	S	TS	R
<i>Israel Amunau</i>	<i>19 Tahun</i>	✓		
Yermias Masii	20 Tahun	✓		
Marcenes Saroby	23 Tahun	✓		
Leni Noya	22 Tahun	✓		
Edwin Iboy	23 Tahun	✓		
Ester Monim	21 Tahun	✓		
Yulianti name-name	27 Tahun	✓		
Ryan Tampomuri	28 Tahun	✓		
Italia Mamary	18 Tahun	✓		
Amsar Mamary	19 Tahun	✓		
Yanti Eramury	22 Tahun	✓		
Jarika Mayor	18 Tahun	✓		
Melanesya Saimar	17 Tahun	✓		
Grace Raubaba	17 Tahun	✓		
Bella Parinussa	19 Tahun	✓		
Dolly Muguri	19 Tahun	✓		
Novalin Kewoy	20 Tahun	✓		
Kristin Kewoy	21 Tahun	✓		
Stefina Tarage	22 Tahun	✓		
Yessi Mututi	25 Tahun	✓		
Priskila Muray	20 Tahun	✓		
Siska Kewoy	22 Tahun	✓		
Marsya Bere	20 Tahun	✓		
Stenli Mamary	21 Tahun	✓		
Delila Mori	18 Tahun	✓		
Florens Kaiba	22 Tahun	✓		
Christin walim	26 Tahun	✓		

Dorce Muray	23 Tahun	✓		
Ghivensi Kaiba	21 Tahun	✓		
Monika Kanupin	23 Tahun	✓		
JUMLAH		30	0	0

$$\text{Setuju} = \frac{30}{30} \times 100\% = 100\%$$

Maka dari pertanyaan tersebut, 30 responden pemuda semua menyetujui bahwa pelayanan pastoral itu sangatlah penting.

2. Menurut saudara, apa saja penyebab kemalasan pemuda dalam beribadah?

Dari pertanyaan tersebut, responden mengiyakan bahwa ada penyebab kemalasan pemuda dalam beribadah ada banyak hal, antara lain, pemuda terpengaruh oleh kecanggihan teknologi dan perubahan pelayanan, ada pula yang masih terpengaruh pergaulan bebas dan juga miras serta adanya unsur kemalasan pemuda itu sendiri.

Maka dari itu disimpulkan, mereka sangat membutuhkan pelayanan pastoral agar meningkatkan minat mereka dalam ibadah dan juga pertumbuhan iman mereka.

3. Apakah ada upaya badan pelayan PAM sendiri yang dilakukan untuk mendorong pemuda kembali beribadah?

Dari pernyataan tersebut, responden mengiyakan bahwa adanya upaya BP PAM sendiri untuk meningkatkan kehadiran pemuda dalam beribadah yaitu, mengadakan perkunjungan pastoral dan mengikuti kegiatan Masa Pengenalan Organisasi (MPO), reat-reat pemuda, wisata rohani, kerja bakti, dan senam pagi, dan juga kegiatan futsal.

Maka, dari penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa para BP PAM harus lebih meningkatkan pelayanan lagi agar membuahkan hasil yang baik.

4. Dengan adanya pastoral, apakah meningkatkan kehadiran pemuda dalam beribadah?

Dari pernyataan diatas, responden pemuda mengatakan bahwa belum mencapai target, tapi ada peningkatan dalam kehadiran pemuda.

Maka, dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa pelayanan pastoral belum maksimal. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi.

Pertanyaan kepada majelis

1. Apakah ada upaya yang dilakukan oleh Gereja ditengah kemalasan pemuda agar hadir dalam ibadah ?

Nama	Usia			
		S	TS	R
Pnt.Roynaldo Uneputty	36 Tahun	✓		
Pnt.Inri Kanighi	37 Tahun	✓		
Sym.Irma Pasulu	40 Tahun	✓		

Pnt.Marthen Liklikwatil	52 Tahun	✓		
Sym.Salinda Rumbiak	48 Tahun	✓		
Pnt.Joise Rompah	49 Tahun	✓		
Pnt.Benny Amunau	56 Tahun	✓		
Pnt.Yuliana Walim	51 Tahun	✓		
Pdt.Demianus Sipata,S.Th	65 Tahun	✓		
Pdt.Yetri Ferre,S.Th	56 Tahun	✓		
JUMLAH		10	0	0

Setuju $\frac{10}{10} \times 100\% = 100\%$

10

Maka dari pertanyaan tersebut, 10 responden majelis semua menyetujui bahwa ada upaya yang dilakukan dari gereja antara lain yaitu pelayanan pastoral.

2. Apakah Gereja sudah menerapkan program pelayanan agar pemuda mengalami pertumbuhan rohani dalam ibadah?

Dari pernyataan tersebut, responden majelis mengatakan ya Gereja sudah terapkan program pelayanan pemuda yaitu menunjang kegiatan reat-reat, dan memberikan pelatihan kepemimpinan pemuda Gereja, serta ibadah disetiap rayon maupun gabungan dan pastoral.

Maka, dari penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa Gereja sudah menerapkan program pelayanan untuk pemuda, yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam pemuda. Tetapi ada juga majelis yang berbeda pendapat, mereka mengatakan bahwa masih ada pemuda yang dipengaruhi oleh dunia dizaman sekarang ini daripada dipengaruhi oleh Gereja melalui ibadah dan pembinaan lainnya yang hanya sesaat. Oleh sebab itu, pemuda harus betul-betul mengikuti program dan pembinaan rohani ini dengan baik, agar pemuda bisa mengalami pertumbuhan rohani dengan baik.

3. Apakah ada upaya Gereja dalam memberikan pengajaran dan pembinaan tentang arti dan makna pastoral bagi persekutuan pemuda?

Dari pernyataan tersebut, responden majelis mengatakan ya, ada sesuai dengan program dan kegiatan pemuda-pemudi dalam gereja. atau atas permintaan situasi yang mendesak. Dan ada juga yang mengatakan bahwa Gereja sudah memberikan pengajaran dan pembinaan kepada pemuda yaitu, melakukan pastoral bagi anggota PAM agar lebih mamahami makna sebuah persekutuan antara Tuhan dan sesama anggota pemuda-pemudi dalam bergereja/bersekutu.

Maka dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Responden Majelis mengiyakan bahwa adaupaya dari Gereja dalam memberikan pengajaran dan pembinaan kepada pemuda, dengan cara melakukan pengembalaan, pembinaan sesuai ajaran Gereja dengan Firman Allah . dan juga pemuda bisa memahami makna dari pastoral itu sendiri.

Ket:

S :Setuju

SKOR

S :Skor 3

TS :Tidak Setuju

TS :Skor 2

Tabel Responden Pemuda

No.Res	Pernyataan				Jumlah Skor	Skor %
	1	2	3	4		
1/i	3	2	3	3	11	36,%
2/y	3	2	3	2	10	33,3%
3/m	3	3	3	3	12	40%
4/l	3	3	3	3	12	40%
5/e	3	3	3	3	12	40%
6/e	3	3	3	2	11	36%
7/y	3	3	3	3	12	40%
8/r	3	3	3	3	12	40%
9/i	3	3	3	3	12	40%
10/a	3	3	3	2	11	36%
11/y	3	3	3	2	11	36%
12/j	3	3	3	2	11	36%
13/m	3	3	3	2	11	36%
14/g	3	3	3	2	11	36%
15/b	3	3	3	2	11	36%
16/d	3	2	3	3	11	36%
17/n	3	2	3	3	11	36%
18/k	3	2	3	3	11	36%
19/s	3	3	3	3	12	40%
20/y	3	3	3	2	11	36%
21/p	3	3	3	2	11	36%
22/s	3	3	3	3	12	40%
23/m	3	3	3	2	11	36%
24/s	3	3	3	2	11	36%
25/d	3	3	3	3	12	40%
26/f	3	3	3	3	12	40%

27/c	3	3	3	2	11	36%
28/d	3	3	3	2	11	36%
29/g	3	3	3	2	11	36%
30/m	3	3	3	2	11	36%

Skor yang didapat responden X 100%
Skor maksimal

$$\frac{11}{30} \times 100\% = 36\%$$

Dari data yg diperoleh, disimpulkan bahwa efektivitas pelayanan pastoral terhadap kehadiran pemuda dalam ibadah sangatlah kurang sehingga dari data yang diperoleh dari responden pemuda dengan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pembahasan tentang pastoral, pemuda sangat membutuhkan pastoral agar meningkatkan minat mereka dalam ibadah dan juga pertumbuhan iman mereka.

Tabel Responden Majelis

No.Res	Pernyataan			Jumlah Skor	Skor %
	5	6	7		
1/r	3	3	3	9	90%
2/i	3	3	3	9	90%
3/i	3	3	3	9	90%
4/m	3	3	3	9	90%
5/s	3	3	3	9	90%
6/j	3	3	3	9	90%
7/y	3	3	3	9	90%
8/b	3	3	3	9	90%
9/d	3	3	3	9	90%
10/y	3	3	3	9	90%

Skor yang didapat responden X 100%
Skor Maksimal

$$\frac{9}{10} \times 100\% = 90\%$$

Dari pernyataan tersebut, penulis memperoleh 10 jawaban dari responden majelis yang sesuai dengan efektivitas pelayanan pastoral terhadap kehadiran pemuda dalam ibadah

Mereka sangatlah mendukung pelayanan pastoral yang dijalankan oleh pemuda agar pemuda bisa menyadari bahwa ibadah itu sangatlah penting lewat adanya kunjungan pastoral ini pemuda juga bisa memahami arti dari kunjungan pastoral ini.

Pertanyaan kepada pemuda

No	Pernyataan	S	TS
1.	Menurut saudara, apakah pelayanan pastoral penting bagi pemuda?		
2.	Menurut saudara, apa saja penyebab kemalasan pemuda dalam beribadah?		
3.	Apakah ada upaya Badan pelayan PAM sendiri yang dilakukan untuk mendorong pemuda kembali beribadah?		
4.	Dengan adanya pastoral, apakah meningkatkan pemuda kembali beribadah?		

Pertanyaan kepada majelis

No	Pernyataan	S	TS
5.	Apakah ada upaya yang dilakukan oleh Gereja di tengah kemalasan pemuda dalam beribadah?		
6.	Apakah Gereja sudah menerapkan program pelayanan agar pemuda mengalami pertumbuhan rohani dalam ibadah?		
7.	Apakah ada upaya Gereja dalam memberikan pengajaran dan pembinaan tentang arti dan makna pastoral bagi persekutuan pemuda?		

Refleksi Teologis

Pastoral/pengembangan adalah salah satu Tri Tugas/panggilan Gereja yaitu, menata, dan membimbing, menyembuhkan dan menopang serta membimbing dan memperbaiki hubungan serta mengasuh/memlihara persekutuan sebagai pelayanan yang dilakukan kepada setiap orang yang dituju dilandasi oleh sebuah motivasi yang berasal dari teladan Yesus Kristus sang kepala Gereja. Dalam kitab 1 petrus 5:1-11 mengatakan bahwa jangan kita melakukan kunjungan pastoral dengan terpaksa tetapi dengan sukarela, sebab jika dilakukan dengan terpaksa maka domba-domba tersebut akan merasakan dampaknya langsung. Dan juga seorang Gembala harus tetap rendah hati dalam melakukan pastoral sebab orang yang melakukan itu, Tuhan akan meninggikannya. Dari ayat ini, pemuda bisa mengetahui maksud dari makna pastoral serta tujuan tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari uraian isi Tugas Akhir di atas maka diberikan beberapa pokok kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyebab kemalasan pemuda dalam beribadah:
 - a. Banyak kesibukkan yang lain diluar dan membuat pemuda tidak hadir dalam ibadah.
 - b. Pemuda menganggap ibadah hanya soal biasa.
 - c. Adanya kemalasan dari pemuda itu sendiri, sehingga tidak hadir dalam ibadah.
2. Upaya Gereja dalam meningkatkan kehadiran pemuda dalam ibadah antara lain:
 - a. Mengadakan kunjungan pastoral kepada pemuda,
 - b. Memberikan tanggung jawab kepada BP PAM yang ada dirayon masing-masing dan mendukung bidang kegiatan yang dilaksanakan dari program PAM.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka diberikan beberapa pokok saran sebagai berikut:

1. Pemuda diharapkan agar lebih meningkatkan kehadirannya dalam ibadah dan kegiatan rohani lainnya, dan juga saling mengajak satu sama lain untuk hadir bersama dalam ibadah.
2. Majelis Jemaat diharapkan agar lebih lagi meningkatkan pengajaran dan pembinaan rohani bagi pemuda melalui program pemuda yang ada, agar pemuda dapat memahami makna pentingnya ibadah serta pastoral itu sendiri.
3. Majelis Jemaat dan Badan Pengurus PAM diharapkan untuk lebih lagi meningkatkan program ini dalam persekutuan, agar dapat membuahkan hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J.L. Ch. *PEDOMAN PRAKTIS UNTUK PELAYANAN PASTORAL*. Cetakan 5. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Adri O. E. Matinahoruw. "Peran Pemuda Kristen Di Tengah Tantangan Revolusi Industri 4.0 (Analisa Naratif Terhadap Matius 5 : 13 – 16)." *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan* Vol.1 No.1, no. 1 (2020): 53.
- Audy Haryanto Lebang. "Spiritualitas Pemuda Dan Kesiapannya Menjadi Presbiter Du Gereja Protestan Di Indonesia Bagian Barat (Gpib) Jemaat Immanuel Makassar." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 751–74.
- Goa, Loren. "Pelayanan Pastoral Bagi Sesama Yang Membutuhkan." *SAPA Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 3 (2018): 107–25.
- Isir, Kornelius Paulus. *PEMUDA PEMBANGUN TUBUH KRISTUS*. Edited by Lucia Indarwati. Yogyakarta: PT Kanisius, n.d.
- Juld, Rahel Jum, and I Ketut Enoch. "Okultisme Dalam Pelayanan Pastoral." *Jurnal Jaffray* 11, no. 2 (2013): 165–90. <https://doi.org/10.25278/jj.v11i2.083.165-190>.
- Kustanti, Tien. "Menelaah Pengaruh Khotbah Tematik Terhadap Mahasiswa Di Ibadah Raya Kampus." *ANTUSIAS: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 6, no. 2 (2020): 62–63.
- Loranto, Trevor. "Penggembalaan Kepada Pemuda (Pemuda Yang Tidak Aktif Dalam Ibadah)." *Pendidikan Dan Teologi Kristen* 1 (2AD): 70–76.

- Memory, Visca Cindi. "Karakter Pemuda," 2021.
- Montang, Ricky Donald. "Kingdom-Driven Living Based on Matthew 5-7." *Pharos Journal of Theology* 104, no. 2 (2023): 1–19.
<https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.219>.
- Montang, Ricky Donald, and Rio Ridwan Karo. "Developing of Church Citizens According To Ephesus 4: 11-16 in Improving the Spiritual Quality of Youth in the Gki Pengharapan Kabanolo Pembinaan Warga Gereja Menurut Efesus 4:11-16 Dalam Meningkatkan Mutu Rohani Pemuda Di Jemaat Gki Pengharapan Kabanolo." *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi* 5, no. 2 (2020): 181–99.
- Ramdhani, Ani. "Pengertian Pemuda Menurut Para Ahli." Pinhome, 2022.
- Sengkoen, Jefri Frit, and Ireyne Vitrya Yuki Pongoh. "Strategi Pembinaan Rohani Terhadap Keaktifan Kaum Muda Dalam Pelayanan Di GSJA Jemaat Filadelfia Mahalona." *JURNAL RUMEA: Pendidikan Dan Teologi Kristen* 1, no. 1 (2021): 49.
- Tambunan, Daulat. "Pelayanan Pastoral Terhadap Anggota Keluarga Kristen Dalam Perkawinan Beda Agama." Binus University Character Building Development Center, 2021.
- Teologis, Kajian, Terhadap Peran, Guru Agama, Kristen Sebagai, Pembimbing Dalam, Meningkatkan Karakter, and Peserta Didik. "ANTUSIAS: Jurnal Teologi Dan Pelayanan" 6, no. 2 (2020): 62–63.
- Tu'u, Tulus. *Dasar-Dasar Konseling Pastoral "Panduan Bagi Pelayanan Konseling Gereja."* Edited by Anggota Ikapi. Yogyakarta: ANDI, 2007.
- "UUD RI Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan." *Dpr.Go.Id*, 2009.
- Ginting. E.P. *Konseling Pastoral Terhadap Masalah Umum Kehidupan*. Jurnal Info Media: Bandung, 2009.
- Abineno, J.L. Ch. *Diaken, Diakonia Dan Diakoniat Gereja*. Gunung Mulia: Jakarta, 2010.
- Susanto, Daniel. *Sekilas Tentang Pelayanan Pastoral Di Indonesia*. Menteng Jakarta: Jakarta, 2008.
- Strauch, Alexander. *Diaken Dalam Gereja Penguasaan Atau Pelayanan*. Andi Publisher: Jakarta, 2008.
- Noordegraaf A. *Orientasi Diakonia Gereja*. Gunung Mulia: Jakarta, 2004.
- Nainupu, Marthen. *Teologi Pastoral*. Medi Nusa Creative: Malang, 2019.
- White. F. James. *Pengantar Ibadah Kristen*. Gunung Mulia: Jakarta, 2009.
- Isir.Paulus.Kornelius. *Pemuda Pembangun Tubuh Kristus*. PT Kanisius: Depok, 2020.
- Noyce, Gayrold. *Tanggung Jawab Etis Pelayanan Jemaat*. Gunung Mulia: Jakarta, 2007.
- GP, Harianto. *Pastoral Sebagai Strategi Penggembalaan Untuk Menuju Gereja Yang Sehat Dan Bertumbuh*. PBMR Andi: Yogyakarta, 2020.